

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Universitas ini didirikan pada tanggal 11 Maret 1981 dan berlokasi di Jalan Karimata No. 49, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sejak awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Jember terus mengalami perkembangan yang signifikan baik dari segi jumlah fakultas, program studi, maupun kualitas pendidikan yang ditawarkan. Pada awal pendiriannya, Universitas Muhammadiyah Jember hanya memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Fakultas Pertanian. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan perkembangan ilmu pengetahuan, universitas terus melakukan pengembangan dengan membuka berbagai fakultas dan program studi baru. Hingga saat ini, Universitas Muhammadiyah Jember memiliki 9 fakultas dan 1 program pascasarjana, dengan jumlah 28 program studi dari berbagai fakultas.

Gambar 4. 1 Kampus Universitas Muhammadiyah Jember



Sumber : <https://www.unmuhjember.ac.id/> (2026)

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang cukup besar di wilayah Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Jember memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Selain berfokus pada pengembangan kompetensi akademik mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Jember juga memberikan perhatian terhadap pengembangan karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Berbagai kegiatan kemahasiswaan, organisasi, pelatihan, seminar, serta program pengembangan diri secara rutin diselenggarakan untuk mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pemilihan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Universitas Muhammadiyah Jember memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan mahasiswa. Kedua, mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola keuangan, termasuk kemampuan memahami konsep

keuangan, kecenderungan berperilaku konsumtif, serta pengaruh lingkungan pergaulan atau teman sebaya dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketiga, perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan konsumsi mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar terhindar dari perilaku keuangan yang kurang bijaksana. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam merancang program yang dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gambar 4. 2 Kelompok Studi Perbankan FEB Unmuh Jember



Sumber : Akun Sosial Media KSP Bank Mini FEB Unmuh Jember (2026)

Universitas Muhammadiyah Jember juga memiliki organisasi mahasiswa lain yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu Kelompok Studi Perbankan (KSP). Organisasi ini berfokus pada pengembangan wawasan mahasiswa di bidang perbankan dan keuangan, dengan visi mewujudkan kelompok studi perbankan sebagai wadah pengembangan intelektual, jejaring industri, dan pemberdayaan anggota yang berintegritas, kompeten, serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui visi tersebut, KSP berperan sebagai ruang belajar yang mendorong mahasiswa untuk memahami konsep-konsep keuangan secara lebih mendalam, termasuk bagaimana cara merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadi secara bijak.

Keberadaan Kelompok Studi Perbankan menjadi relevan dalam konteks penelitian ini karena secara langsung berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Mahasiswa yang aktif dalam KSP cenderung mendapatkan paparan yang lebih besar terhadap materi literasi keuangan, mulai dari pemahaman produk perbankan, manajemen anggaran, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana. Di sisi lain, lingkungan organisasi seperti KSP juga berpotensi membentuk norma sosial yang positif di antara anggotanya, di mana interaksi sesama anggota yang memiliki orientasi keuangan yang baik dapat menjadi pengaruh teman sebaya yang konstruktif. Kondisi ini berbeda dengan

tekanan konsumtif yang umumnya muncul dari lingkungan pertemanan non-akademis, sehingga KSP dapat menjadi contoh nyata bagaimana pengaruh teman sebaya mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, kehadiran organisasi seperti Kelompok Studi Perbankan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember memperkuat argumen bahwa faktor internal berupa literasi keuangan dan faktor sosial berupa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang nyata dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam ekosistem organisasi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi keuangan memiliki peluang lebih besar untuk terhindar dari perilaku konsumtif, sekaligus lebih mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif dan berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi universitas untuk memperluas peran organisasi kemahasiswaan semacam KSP sebagai agen literasi keuangan di tingkat kampus, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

4.2 Identifikasi Responden

Berdasarkan kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 373 responden, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori profil responden. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Karakteristik Responden

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	192	51,5%
		Perempuan	181	48,5%
2	Fakultas	1. Fakultas Hukum	30	8,0%
		2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	69	18,5%
		3. Fakultas Pertanian	15	4,0%
		4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis	61	16,4%
		5. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	25	6,7%
		6. Fakultas Teknik	89	23,9%
		7. Fakultas Psikologi	25	6,7%
		8. Fakultas Agama Islam	16	4,3%
		9. Fakultas Ilmu Kesehatan	43	11,5%
3	Sumber Pendapatan Mahasiswa	Sumber Orang Tua	271	71,7%
		Bekerja Part-time	90	24,1%
		Bisnis/usaha Sendiri	12	3,2%
4	Uang Saku / Penghasilan Per Bulan Mahasiswa	< Rp1.000.000	130	34,9%
		Rp1.000.000 – Rp2.000.000	185	49,6%
		> Rp2.000.000	58	15,5%

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

4.2.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah demografi responden kuesioner yang berjumlah 373 partisipan berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 4. 2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-laki	192	51,5%
2	Perempuan	181	48,5%
Total		373	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

4.2.2 Demografi Responden Berdasarkan Fakultas

Berikut adalah demografi responden kuesioner yang berjumlah 373 partisipan berdasarkan fakultas dari responden.

Tabel 4. 3 Demografi Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Frekuensi	Persen (%)
1	Fakultas Hukum	30	8,0%
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	69	18,5%
3	Fakultas Pertanian	15	4,0%
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	61	16,4%
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	25	6,7%
6	Fakultas Teknik	89	23,9%
7	Fakultas Psikologi	25	6,7%
8	Fakultas Agama Islam	16	4,3%
9	Fakultas Ilmu Kesehatan	43	11,5%
Total		373	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

4.2.3 Demografi Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan Mahasiswa

Berikut adalah demografi responden kuesioner yang berjumlah 373 responden berdasarkan sumber pendapatan mahasiswa yang dimiliki oleh responden.

Tabel 4. 4 Demografi Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan Mahasiswa

No	Sumber Pendapatan Mahasiswa	Frekuensi	Persen (%)
1	Orang Tua	271	71,7%
2	Bekerja Part-time	90	24,1%
3	Bisnis/usaha Sendiri	12	3,2%
Total		373	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

4.2.4 Demografi Responden Berdasarkan Uang Saku / Penghasilan Per Bulan Mahasiswa

Berikut adalah demografi responden kuesioner yang berjumlah 373 responden berdasarkan uang saku / penghasilan per bulan mahasiswa yang dimiliki oleh responden.

Tabel 4. 5 Demografi Responden Berdasarkan Uang Saku / Penghasilan Per Bulan Mahasiswa

No.	Uang Saku / Penghasilan Per Bulan Mahasiswa	Frekuensi	Persen (%)
1	< Rp1.000.000	130	34,9%
2	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	185	49,6%
3	> Rp2.000.000	58	15,5%
	Total	373	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Data yang sudah ditabulasi adalah jawaban kuesioner dari setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel. Dalam pengolahan data jawaban-jawaban tersebut menggunakan skala likert yang menunjukkan tingkat setujunya responden dengan diberi skor 1 sampai 5. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS, sehingga *output* statistik deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
Literasi Keuangan	3,31	3,00	1	5	0,759
Perilaku Konsumtif	3,18	3,00	1	5	0,766
Teman Sebaya	3,16	3,00	1	5	0,769
Pengelolaan Keuangan	3,31	3,00	2	5	0,725

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Dari Tabel 4.6 berdasarkan pada pernyataan dari jawaban responden yang menggunakan skala likert dengan 373 responden dan didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,31, dan nilai tengah (*median*) sebesar 3,00. Nilai standar deviasi sebesar 0,759 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa terdapat responden dengan tingkat literasi keuangan yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Rata-rata sebesar 3,31 menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember berada pada kategori yang cukup baik.

2. Variabel perilaku konsumtif memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,18, dan nilai median sebesar 3,00. Standar deviasi sebesar 0,766 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan adanya perbedaan tingkat perilaku konsumtif antar responden. Nilai rata-rata 3,18 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif pada tingkat sedang, yang berarti sebagian mahasiswa masih melakukan pembelian berdasarkan keinginan, tren, maupun faktor lingkungan sosial.
3. Variabel teman sebaya memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,16, dan median sebesar 3,00. Nilai standar deviasi sebesar 0,769 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan adanya variasi tingkat pengaruh teman sebaya yang dirasakan oleh responden. Nilai rata-rata sebesar 3,16 mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap mahasiswa berada pada kategori sedang, sehingga lingkungan pertemanan cukup berperan dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan mahasiswa, termasuk dalam aspek keuangan.
4. Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,31, dan median sebesar 3,00. Standar deviasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil sehingga jawaban responden cenderung seragam. Nilai minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengelolaan keuangan sangat rendah. Nilai rata-rata sebesar 3,31 menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup baik, yang tercermin dari kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Semakin kecil nilai *standard deviation* dibandingkan nilai *mean*, maka semakin homogen atau konsisten jawaban responden. Sebaliknya, semakin besar nilai *standard deviation*, maka semakin tinggi variasi jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan.

4.4 Hasil Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari responden menggunakan skala likert yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

4.4.1 Uji Instrumen Data

4.4.1.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas instrumen berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) (Machali, 2021).

Validitas mengukur sejauh mana hasil penelitian bisa mengukur dengan benar apa yang seharusnya diukur. Pada sub-bab ini dapat ditampilkan hasil analisis data dengan 373

responden, dengan menggunakan 4 variabel, yaitu literasi keuangan (X1), perilaku konsumtif (X2), teman sebaya (X3), dan pengelolaan keuangan (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel (373-2 = 371)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)				
X1.1	0,924	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X1.2	0,935	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X1.3	0,929	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X1.4	0,920	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Perilaku Konsumtif (X2)				
X2.1	0,955	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X2.2	0,929	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X2.3	0,940	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X2.4	0,932	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Teman Sebaya (X3)				
X3.1	0,953	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X3.2	0,941	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X3.3	0,921	0,102	0,000	<i>Valid</i>
X3.4	0,937	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Pengelolaan Keuangan (Y)				
Y1.1	0,938	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Y1.2	0,920	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Y1.3	0,920	0,102	0,000	<i>Valid</i>
Y1.4	0,931	0,102	0,000	<i>Valid</i>

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Dari Tabel 4.7 berdasarkan pada hasil dari uji validitas data dari 373 responden dengan menggunakan 4 variabel, yaitu literasi keuangan (X1), perilaku konsumtif (X2), teman sebaya (X3), dan pengelolaan keuangan (Y), didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai r hitung > nilai r tabel atau nilai Sig. < 0,05 yang berarti uji validitas terhadap variabel literasi keuangan (X1) hasilnya valid.
2. Pada variabel perilaku konsumtif (X2) menunjukkan bahwa nilai r hitung > nilai r tabel atau nilai Sig. < 0,05 yang berarti uji validitas terhadap variabel perilaku konsumtif (X2) hasilnya valid.
3. Pada variabel teman sebaya (X3) menunjukkan bahwa nilai r hitung > nilai r tabel atau nilai Sig. < 0,05 yang berarti uji validitas terhadap variabel teman sebaya (X3) hasilnya valid.

4. Pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ nilai r tabel atau nilai Sig. $< 0,05$ yang berarti uji validitas terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y) hasilnya Valid.

4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sering diartikan dengan konsistensi, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil uji dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki ketepatan terhadap sesuatu yang hendak diukur (Machali, 2021).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tabel 4.8 berikut merupakan hasil uji reliabilitas terhadap 373 responden dari variabel Literasi Keuangan (X1), Perilaku Konsumtif (X2), Teman Sebaya (X3), dan Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,945	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (X2)	0,955	0,60	Reliabel
Teman Sebaya (X3)	0,953	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,946	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Dari Tabel 4.8 berdasarkan pada hasil dari uji reliabilitas data dari 373 responden dengan menggunakan 4 variabel, yaitu literasi keuangan (X1), perilaku konsumtif (X2), teman sebaya (X3), dan pengelolaan keuangan (Y), didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha 0,945 $>$ 0,60 sebagai standar uji reliabilitas, maka hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X1) adalah reliabel.
2. Pada variabel perilaku konsumtif (X2) menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha 0,955 $>$ 0,60 sebagai standar uji reliabilitas, maka hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku konsumtif (X2) adalah reliabel.
3. Pada variabel teman sebaya (X3) menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha 0,953 $>$ 0,60 sebagai standar uji reliabilitas, maka hasil uji reliabilitas pada variabel teman sebaya (X3) adalah reliabel.
4. Pada variabel pengelolaan keuangan (Y) menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha 0,946 $>$ 0,60 sebagai standar uji reliabilitas, maka hasil uji reliabilitas pada variabel pengelolaan keuangan (Y) adalah reliabel.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu dapat diketahui

dari kurva dalam *output* analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan.

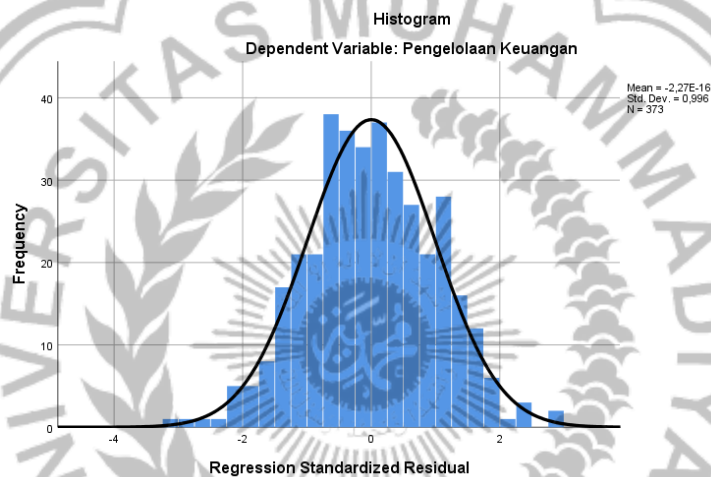
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-Smirnov*

<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berarti nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

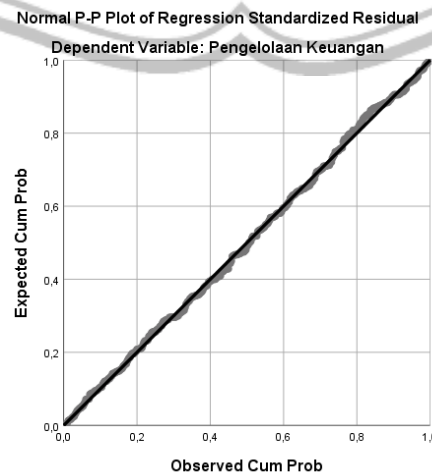
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas *Histogram*



Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Gambar 4.3 tersebut didapatkan hasil uji normalitas menggunakan histogram yang menunjukkan histogram berbentuk lonceng simetris dan mendekati kurva normal, maka data terdistribusi normal.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas P Plot



Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Gambar 4.4 tersebut didapatkan hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* (P Plot) yang menunjukkan jika titik-titik data berada dekat dan mengikuti garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas (*independen*). Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,980	1,020	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>
Perilaku Konsumtif (X2)	0,887	1,127	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>
Teman Sebaya (X3)	0,881	1,135	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Keterangan :

1. Literasi keuangan (X1), berdasarkan hasil dari olah data SPSS mendapatkan nilai *Tolerance* 0,980 > 0,10 atau VIF 1,020 < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Perilaku konsumtif (X2), berdasarkan hasil dari olah data SPSS mendapatkan nilai *Tolerance* 0,887 > 0,10 atau VIF 1,127 < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
3. Teman sebaya (X3), berdasarkan hasil dari olah data SPSS mendapatkan nilai *Tolerance* 0,881 > 0,10 atau VIF 1,135 < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi tidak samaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas ada beberapa cara yang dapat digunakan, misalnya metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau Uji *Spearman's rho*, metode grafik Park Glejser (Machali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, menggunakan uji Glejser dan uji Scatterplot.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

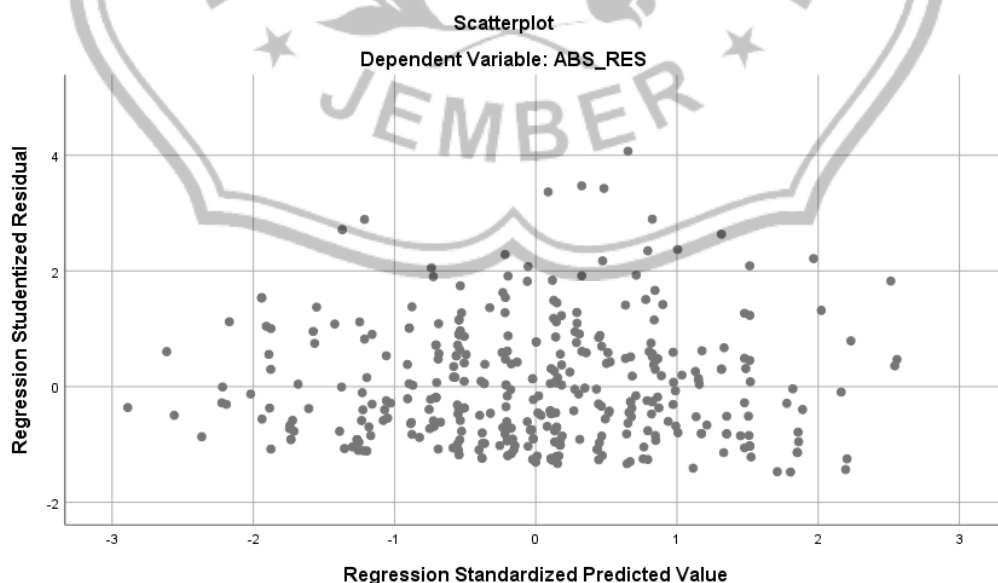
Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,189	<i>Tidak Terjadi Heteroskedastisitas</i>
Perilaku Konsumtif	0,972	<i>Tidak Terjadi Heteroskedastisitas</i>
Teman Sebaya	0,540	<i>Tidak Terjadi Heteroskedastisitas</i>

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian Glejser untuk variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya sebagai berikut :

1. Pada variabel literasi keuangan didapatkan nilai signifikansinya 0,189 yang berarti $0,189 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Pada variabel perilaku konsumtif didapatkan nilai signifikansinya 0,972 yang berarti $0,972 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Pada variabel teman sebaya didapatkan nilai signifikansinya 0,540 yang berarti $0,540 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)



Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Gambar 4.5 tersebut didapatkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* yang menunjukkan jika titik-titik menyebar acak di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu yang berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis peramalan hubungan dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat dan untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya) dengan satu variabel terikat (pengelolaan keuangan).

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,994	0,886		16,930	0,000
Literasi Keuangan	0,343	0,041	0,353	8,341	0,000
Perilaku Konsumtif	-0,239	0,042	-0,255	-5,719	0,000
Teman Sebaya	-0,256	0,042	-0,273	-6,107	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.12 maka model persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = 14,994 + 0,343 (X_1) - 0,239 (X_2) - 0,256 (X_3) + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa :

1. *Constant* (sebagai variabel Y) memiliki nilai 14,994 yang memiliki interpretasi jika literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan bernilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Variabel literasi keuangan bernilai 0,343 (positif) artinya setiap kenaikan literasi keuangan yang dimiliki meningkat, akan disertai dengan peningkatan pengelolaan keuangan juga. Sedangkan setiap penurunan literasi keuangan yang dimiliki menurun, akan disertai penurunan pengelolaan keuangan.
3. Variabel perilaku konsumtif bernilai -0,239 (negatif) artinya ada hubungan terbalik antara variabel perilaku konsumtif dengan variabel pengelolaan keuangan. Dimana saat variabel perilaku konsumtif naik, variabel pengelolaan keuangan cenderung turun (atau sebaliknya).
4. Variabel teman sebaya bernilai -0,256 (negatif) artinya ada hubungan terbalik antara variabel teman sebaya dengan variabel pengelolaan keuangan. Dimana saat variabel teman sebaya naik, variabel pengelolaan keuangan cenderung turun (atau sebaliknya).

4.4.4 Uji Hipotesis

4.4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil uji t dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,994	0,886		16,930	0,000
Literasi Keuangan	0,343	0,041	0,353	8,341	0,000
Perilaku Konsumtif	-0,239	0,042	-0,255	-5,719	0,000
Teman Sebaya	-0,256	0,042	-0,273	-6,107	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa hasil Uji t untuk variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya sebagai berikut :

1. Pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa nilai p-value atau signifikansinya sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara parsial.
2. Pada variabel perilaku konsumtif diketahui bahwa nilai p-value atau signifikansinya sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara parsial.
3. Pada variabel teman sebaya diketahui bahwa nilai p-value atau signifikansinya sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara Parsial.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis *non-directional* (tidak berarah), yaitu hanya menyatakan adanya pengaruh antar variabel tanpa menentukan arah pengaruhnya apakah positif atau negatif. Pemilihan bentuk hipotesis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan utama penelitian adalah menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh. Signifikansi pengaruh bukan bagian dari rumusan hipotesis penelitian, melainkan hasil yang akan diketahui setelah dilakukan pengujian statistik terhadap data penelitian (Yam & Taufik, 2021).

4.4.4.2 R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai R² yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang semakin kuat.

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,593	0,352	0,346	2,164

Sumber : Data diolah SPSS, 2026

Pada Tabel 4.14 dalam kolom *Adjusted R Square* didapatkan nilai sebesar 0,346. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya hubungan antara variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya terhadap variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,346 (34,6%) sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Karena penelitian ini menggunakan regresi linear berganda atau lebih dari 1 variabel Independen (literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya), maka yang digunakan adalah nilai pada hasil dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,346 (34,6%).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,343, nilai t hitung sebesar 8,341, dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan (H1) dapat diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta penggunaan produk dan layanan keuangan cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, *Theory of planned behavior* memberikan kerangka untuk mengaitkan literasi keuangan sebagai bentuk sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih memahami cara mengatur pengeluaran, menabung, dan

merencanakan keuangan sehingga memiliki niat yang lebih kuat untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Napitupulu *et al.*, 2021), (Fahlevy *et al.*, 2025), (Karim *et al.*, 2023), (Citra & Komara, 2025), (Busyro, 2021)) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan, pelatihan, maupun sosialisasi keuangan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak dan mampu mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat di masa yang akan datang.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat apabila dikaitkan dengan keberadaan organisasi kemahasiswaan berbasis keuangan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, seperti Kelompok Studi Perbankan (KSP). Organisasi ini secara konsisten mendorong anggotanya untuk mengembangkan kompetensi di bidang perbankan dan keuangan melalui berbagai kegiatan intelektual dan jejaring industri. Mahasiswa yang aktif dalam lingkungan organisasi semacam ini cenderung mendapatkan pemahaman literasi keuangan yang lebih intensif dibandingkan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan serupa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan pribadi. Dengan demikian, organisasi seperti KSP secara tidak langsung berperan sebagai inkubator literasi keuangan yang memperkuat sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB).

4.5.2 Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel perilaku konsumtif memiliki koefisien regresi sebesar -0,239, nilai t hitung sebesar -5,719, dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan (H2) dapat diterima. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, maka semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Sebaliknya, semakin rendah perilaku konsumtif yang dimiliki mahasiswa, maka pengelolaan keuangan yang dilakukan akan semakin baik dan terarah.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif sebagai cerminan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam mengendalikan pengeluaran. Perilaku konsumtif menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian berdasarkan

keinginan, mengikuti tren, dan mencari kepuasan sesaat. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta rendahnya kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran. Akibatnya, mahasiswa cenderung lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang baik. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa maka semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Noormansyah & Putri, 2024), (Cristanti *et al.*, 2021), (Oktaviani *et al.*, 2025), (Citra & Komara, 2025)) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelian, cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola pengeluaran agar mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Keterkaitan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif juga perlu mendapat perhatian. Mahasiswa yang secara rutin mengikuti kegiatan KSP seperti diskusi perbankan, pelatihan manajemen keuangan, atau kunjungan industri ke lembaga keuangan, cenderung memiliki persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang lebih kuat dalam mengendalikan pengeluaran. Pemahaman yang baik mengenai konsekuensi finansial dari perilaku konsumtif yang diperoleh melalui kegiatan organisasi dapat menjadi batasan internal yang mencegah mahasiswa dari pembelian impulsif maupun gaya hidup yang melampaui kemampuan finansialnya. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sekaligus mengisyaratkan bahwa intervensi berbasis organisasi kemahasiswaan dapat menjadi salah satu solusi praktis untuk menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan kata lain, penguatan peran KSP dan organisasi sejenis tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga secara bersamaan berkontribusi pada pengurangan perilaku konsumtif dan optimalisasi pengaruh teman sebaya ke arah yang lebih positif bagi pengelolaan keuangan mahasiswa secara keseluruhan.

4.5.3 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel teman sebaya memiliki koefisien regresi sebesar -0,256, nilai t hitung sebesar -6,107, dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan (H3) dapat diterima. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruh teman sebaya, maka semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, apabila mahasiswa mampu mengendalikan pengaruh dari lingkungan pertemanannya, maka pengelolaan keuangan yang dimiliki cenderung menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived*

behavioral control). Dalam penelitian ini, teman sebaya merupakan bagian dari *subjective norms* yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan, gaya hidup, maupun pola konsumsi yang berkembang dalam lingkungan pertemanannya. Apabila pengaruh teman sebaya mengarah pada perilaku konsumtif, maka mahasiswa akan lebih sulit mengendalikan pengeluaran dan mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, karena semakin besar pengaruh teman sebaya yang mengarah pada perilaku konsumtif, maka semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada masa perkuliahan, mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya sehingga sering kali menjadikan teman sebagai sumber informasi, referensi, maupun pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari kebiasaan mengikuti gaya hidup kelompok, membeli barang yang sedang tren, atau mengunjungi tempat tertentu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanannya. Jika dilakukan secara berlebihan, perilaku tersebut dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Cantika *et al.*, 2022), (Aida & Rochmawati, 2022), (Sari & Yuningsih, 2025), (Cahyani & Rochmawati, 2021), (Nurfiana *et al.*, 2025)) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya perlu dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mempertahankan prinsip dan mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengikuti ajakan atau tren dari teman-temannya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, kemampuan untuk menyaring pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dari perspektif pengaruh teman sebaya, Kelompok Studi Perbankan juga memberikan gambaran nyata bahwa tidak semua tekanan dari lingkungan pertemanan bersifat negatif terhadap pengelolaan keuangan. Berbeda dengan tekanan konsumtif yang umumnya muncul dari pergaulan informal, lingkungan organisasi KSP membentuk norma sosial yang berorientasi pada pengembangan kompetensi keuangan, kedisiplinan finansial, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dalam konteks TPB, norma subjektif (*subjective norms*) yang terbentuk dalam lingkungan organisasi seperti KSP justru mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, bukan sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada konteks umum, namun dapat berubah arah menjadi faktor positif yang apabila berasal dari lingkungan pertemanan yang memiliki orientasi keuangan positif. Oleh karena itu, memperluas ekosistem organisasi kemahasiswaan berbasis keuangan di kampus merupakan salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan untuk memitigasi dampak negatif pengaruh teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara umum.